

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara selama kurang lebih satu pekan secara online dan offline di MTsN 9 Kediri dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, maka langkah selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan data yang telah dianalisis tentang Strategi guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa melalui metode pembelajaran daring di MTsN 9 Kediri.¹¹⁶

Seperti yang telah peneliti cantumkan pada bab sebelumnya bahwa yang menjadi informan pada penelitian kali ini adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Kediri, Waka Kurikulum MTsN 9 Kediri serta beberapa guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTsN 9 Kediri.

Dikarenakan mewabahnya virus covid-19 menyebabkan pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh. Untuk mengoptimalkan serta memudahkan pembelajaran jarak jauh, pada Jum'at 7/8/2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan tentang kurikulum darurat. Kurikulum darurat merupakan penyederhanaan kompetensi dasar

¹¹⁶ Penelitian, *Strategi guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter akhlakul karimah siswa melalui metode pembelajaran daring di MTsN 9 Kediri*, 7-12 Juni 2021.

yang mengacu pada Kurikulum 2013.¹¹⁷ Hal yang serupa disampaikan oleh Ibu Wasi'atul Habibah, S. Pd selaku Waka Kurikulum MTsN 9 Kediri pada Senin 7/6/2021.

Jadi selama pembelajaran jarak jauh ini MTsN 9 Kediri kurikulumnya menggunakan kurikulum darurat Mas Fadan. Kurikulum darurat adalah penyederhanaan dari kurikulum k13. Yang beda itu strukturnya, alokasi waktu dan media pembelajaran serta cara penyampiannya saja, selebihnya sama mas.

Dapat dipahami bahwa kurikulum darurat adalah penyederhanaan dari kurikulum K13. Yang menjadi titik perbedaan kurikulum darurat dengan kurikulum lainnya adalah strukturnya. Kurikulum darurat akan peneliti lampirkan pada lampiran keempat. Menurut Rulam Ahmadi (2014) kurikulum merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan. Rulam juga mengutip PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang pengertian kurikulum, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.¹¹⁸

¹¹⁷ <https://edukasi.kompas.com>, Diakses pada 10 Jun 2021.

¹¹⁸ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 68.

Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu
Tabel 3.2

Ratun Belajar dan Sistem Kurikulum Kelas VII, VIII dan Kelas IX
Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Kediri pada masa darurat menggunakan struktur
dan ketentuan pada KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman
Implementasi Kurikulum pada Madrasah yaitu:

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Belajar Per Minggu		
	VII	VIII	IX
Kelompok A			
1 Pendidikan Agama Islam	1	1	1
a. Al-Qur'an Hadits	1	1	1
b. Akidah Akhlak	1	1	1
c. Fikih	1	1	1
d. Sejarah Kebudayaan Islam	1	1	1
5 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1	1	1
6 Bahasa Indonesia	3	3	3
7 Bahasa Arab	1	1	1
8 Matematika	3	3	3
9 Ilmu Pengetahuan Alam	3	3	3
10 Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2
11 Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B			
12 Seni Budaya	1	1	1
13 Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	1	1	1
14 Prakarya dan / atau Informatika	1	1	1
15 Bahasa Daerah	1	1	1
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu	23	23	23

Keterangan:

- Mata pelajaran Kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
- Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal.
- Mata pelajaran Kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.
- Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 20 (dua puluh) menit.

23

Gambar 4.1 Dokumentasi Kurikulum Darurat MTsN 9 Kediri

Gambar tersebut merupakan dokumentasi kurikulum darurat MTsN 9 Kediri. Dengan kurikulum darurat maupun kurikulum lainnya diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia atau berkarakter. Berkarakter juga merupakan salah satu visi MTsN 9 Kediri.



Gambar 4.2 Dokumentasi Visi dan Misi MTsN 9 Kediri

Gambar diatas merupakan dokumentasi visi dan misi MTsN 9 Kediri. Selain gambar tersebut peneliti juga akan melampirkan visi dan misi MTsN 9 Kediri pada lampiran. Bapak Sunarto, M. Pd. selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Kediri pada Selasa 8/6/2021, menyampaikan bahwa:

Visinya MTsN 9 Kediri itu CANTIK mas, Cerdas, Amanah, Naturalis, Teknologi, Inovative dan berKarakter. Indikatornya diantaranya adalah, tertanamnya 18 karakter bangsa, berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun, sopan santun dan menghormati kepada sesamanya serta terciptanya budaya madrasah yang Islami dan profetik.

Untuk mewujudkan visi karakter tersebut tentunya dengan peran para pendidik profesional. Dengan strategi perencanaan, pelaksanaan maupun strategi evaluasinya, diharapkan tercapainya tujuan pendidikan. Karakter juga merupakan salah satu bahan materi pada mata pelajaran

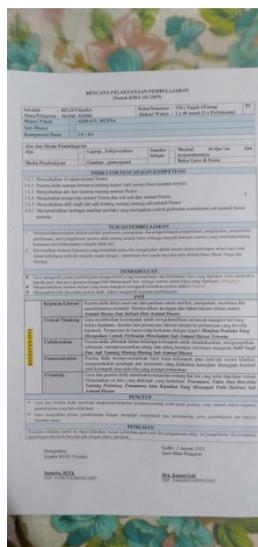
Akidah Akhlak. Berkenaan dengan itu, peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada beberapa guru Akidah Akhlak di MTsN 9 Kediri serta beberapa siswa yang diajar. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data sebagai berikut:

1. Strategi guru Akidah Akhlak dalam perencanaan pembentukan karakter siswa melalui metode pembelajaran daring di MTsN 9 Kediri

Pada tahap awal, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara bersama Ibu Dra. Komariyah selaku guru Akidah Akhlak MTsN 9 Kediri. Pada Senin, 7/6/2021 Ibu Dra. Komariyah menjelaskan tentang strategi perencanaannya sebagai berikut:

Strategi perencanaan ketika daring itu menggunakan RPP daring, waktunya beda, medianya beda, cara penyampaian juga beda. Kemudian ada juga materi esensial, materi esensial itu materi-materi yang terpenting saja, karena alokasi waktu yang sedikit dan medianya online jadi harus menggunakan materi yang efektif dan efisien. Selama pembelajaran daring ini MTsN 9 Kediri menggunakan whatsapp dan google form sebagai media pembelajaran, sebenarnya ada aplikasi e-learnig dari KEMENAG, tapi karena keterbatasan ekonomi keluarga peserta didik jadi pakai whatsapp dan google form. Keterbatasan ekonomi maksud saya itu seperti masih ada yang belum punya hape, jadi harus pinjam temennya, ada juga yang punya hape tapi kata mereka signalnya kurang kuat, gitu lah dan lain sebagainya.

Kemudian peneliti mendapatkan data dokumentasi berupa rpp daring.



Gambar 4.3 RPP Daring

Dari beberapa percakapan diatas dapat dipahami bahwa Ibu Dra. Komariyah menggunakan strategi perencanaan dengan RPP daring, dengan alokasi waktu, media serta penyampaian yang beda. Kemudian menggunakan materi esensial, yaitu materi yang efektif serta efisien untuk pembelajaran daring. Media pembelajaran yang beliau gunakan adalah *whatsapp dan google form* sebagai media pembelajaran, karena untuk menyesuaikan dengan kemampuan ekonomi siswa.

Peneliti juga melakukan penelitian kepada Bapak Agus Shoimi, S.Pd.I berkaitan dengan strategi guru Akidah Akhlak dalam perencanaan pembentukan karakter siswa melalui metode pembelajaran daring. Bapak Agus Shoimi, S.Pd.I juga merupakan guru Akidah Akhlak MTsN 9 Kediri. Peneliti melakukan penelitian kepada beliau pada Selasa, 8/6/2021. Beliau mengatakan:

Strategi perencanaan ya menggunakan RPP daring, terus menggunakan materi esensial. Tatap muka kan belum boleh, terus

media pembelajarannya whatsapp dan google form. Jadi guru harus aktif dan inovatif agar siswa mengikuti pembelajaran daring dan bisa memahami dengan mudah.

Strategi perencanaan yang Bapak Agus Shoimi, S.Pd.I gunakan tidak jauh berbeda dengan strategi perencanaan yang Ibu Dra. Komariyah gunakan, yaitu dengan RPP daring, materi esensial serta media pembelajarannya menggunakan *whatsapp dan google form*.

Beberapa jawaban dari guru Akidah Akhlak MTsN 9 Kediri tersebut sama seperti yang disampaikan Ibu Wasi'atul Habibah, S. Pd selaku Waka Kurikulum MTsN 9 Kediri, beliau menuturkan:

Selama pembelajaran jarak jauh menggunakan kurikulum darurat. Jadi RPPnya juga darurat, bapak ibu guru menyebutnya RPP daring. Materinya materi esensial, yang menentukan materi yang diambil mana saja itu guru MGMP Kabupaten Kediri. Per daerah merumuskan masing-masing. Kemudian media yang digunakan adalah whatsapp dan google form mas Fadan. Keterbatasan strata ekonomi keluarga peserta didik yang menjadi penyebabnya. Kami pernah mencoba media pembelajaran dengan aplikasi e-learning, siswa masih banyak yang belum bisa mengikuti karena beberapa faktor, seperti signal kurang mendukung dan sebagainya. Kami juga pernah mencoba dengan zoom it, tapi siswa juga mengeluhkan karena kuota internetnya sering habis. Maka dari itu kami memilih whatsapp dan google form sebagai media pembelajaran selama pembelajaran daring ini mas Fadan. Kan whatsapp dan google form tidak membutuhkan kuota internet yang banyak kemudian juga signal h+ masih bisa connect. Begitu mas Fadan.

Pernyataan Ibu Wasi'atul Habibah, S. Pd juga sama seperti yang disampaikan oleh Bapak Sunarto, M. Pd. selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Kediri. Pada waktu wawancara dengan Bapak

Sunarto, M. Pd. peneliti bertanya “*apakah MTsN 9 Kediri memiliki aplikasi khusus pak ketika pembelajaran daring?*” Beliau menjawab:

Tidak ada aplikasi khusus, awalnya e-learning dari KEMENAG, tapi karena mempertimbangkan kemampuan siswa akhirnya kita menggunakan whatsapp dan google form mas.

Dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan MTsN 9 Kediri ketika pembelajaran daring adalah *whatsapp dan google form*. Madrasah telah melakukan beberapa uji coba media pembelajaran dan yang sesuai dengan kondisi siswa adalah *whatsapp dan google form*. Dapat disimpulkan juga strategi guru Akidah Akhlak dalam perencanaan pembentukan karakter siswa melalui metode pembelajaran daring di MTsN 9 Kediri menggunakan RPP daring dengan alokasi waktu yang lebih sedikit, cara penyampaian yang berbeda, serta media yang digunakan juga berbeda. Materi yang digunakan adalah materi esensial, yaitu materi yang efektif serta efisien untuk pembelajaran daring.

2. Strategi guru Akidah Akhlak dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa melalui metode pembelajaran daring di MTsN 9 Kediri

Berkaitan dengan fokus penelitian yang kedua, ketika peneliti mewawancarai Ibu Dra. Komariyah, beliau menjabarkan strategi pelaksanaannya sebagai berikut:

Strategi pelaksanaannya yang pertama saya menggunakan pendekatan Al-Qur'an, jadi siswa saya instruksikan melalui whatsapp untuk mengaji dan memahami kandungan ayat Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Pendekatan Al-Qur'an tersebut termasuk karakter gemar membaca mas, dalam hal ini membaca ayat suci Al-Qur'an.

Yang kedua saya menggunakan metode pembiasaan, sebelum pembelajaran dimulai siswa juga saya perintahkan melalui whatsapp untuk melaksanakan Shalat Dhuha di rumah masing-masing. Pembiasaan Sholat Dhuha ini termasuk karakter religius mas, dengan rutin mengerjakan Shalat Dhuha insyaAllah akan terbentuk siswa yang berkarakter. Harapan saya dengan siswa mengaji, memahami Al-Qur'an dan melaksanakan Sholat Dhuha, ketika pembelajaran dimulai siswa sudah bersih hati dan otaknya, jadi bisa menerima sekaligus memahami materi dengan baik dan mudah, dengan terbiasa mengaji dan Sholat Dhuha maka insyaAllah karakter siswa akan semakin lebih baik.

Yang ketiga saya sering memberi mereka tugas. Tugasnya membuat contoh perilaku akhlak terpuji dan akhlak tercela. Dengan tugas itu siswa akan tahu, mana saja perilaku yang terpuji dan yang tidak, dengan siswa mengetahui perilaku yang terpuji dan tidak harapan saya mereka mengamalkan perilaku yang baik itu, serta menjauhi perilaku yang buruk. Tentunya dengan saya berikan masukan-masukan serta pencerahan kepada mereka.

Kemudian yang keempat, kalau daring guru harus rajin mengingatkan dan memotivasi siswanya biar belajar dan mengerjakan tugas, kalau gak gitu siswanya gak aktif, akhirnya tidak mau belajar dan tidak mengumpulkan tugas.

Yang terakhir, saya selalu membagikan materi atau memberi tugas tepat waktu, kemudian siswa juga saya minta mengumpulkan tugas jangan sampai terlewat batas waktu. Dengan metode keteladan tersebut tujuan saya agar siswa itu punya karakter disiplin, taat peraturan, patuh kepada guru kemudian puncaknya adalah siswa berkarakter akhlakul karimah.

Dapat dipahami bahwa Ibu Dra. Komariyah menggunakan beberapa cara. Diantaranya yang *pertama* menggunakan pendekatan Al-Qur'an yang termasuk karakter gemar membaca. *Kedua*

menggunakan metode pembiasaan Shalat Dhuha, kegiatan ini termasuk karakter religius. Dengan beberapa metode tersebut beliau berharap, ketika pembelajaran dimulai siswa sudah bersih hati dan otaknya, hasilnya siswa bisa menerima dan memahami materi dengan baik dan mudah.

Ketiga Ibu Dra. Komariyah memberi tugas membuat contoh akhlak yang baik dan buruk. Dengan siswa mengerjakan maka siswa akan mengetahui mana saja akhlak yang baik dan yang harus ditinggalkan. Dari yang awalnya mengetahui maka harapannya siswa mengamalkan kebaikan dan menjauhi keburukan.

Keempat ketika pembelajaran daring guru harus aktif mengingatkan serta memotivasi siswa untuk belajar dan mengumpulkan tugas, agar para siswa tetap perhatian kepada pembelajaran walaupun jarak jauh atau dalam jaringan.

Dan yang terakhir Ibu Dra. Komariyah menggunakan metode keteladanan, yaitu beliau membagikan materi atau memberi tugas dengan tepat waktu, maka siswa ketika mengumpulkan tugas tidak boleh melebihi batas waktu yang ditentukan, dengan harapan agar siswa mempunyai karakter disiplin, taat peraturan, patuh kepada guru.

Bapak Agus Shoimi, S.Pd.I juga mempunyai beberapa metode berkaitan dengan strategi pelaksanaannya, penjelasan beliau sebagai berikut:

Yang pertama saya instruksikan mereka untuk mengaji sebelum pembelajaran dimulai. Saya instruksikan siswa merekam

ketika mengaji. Kedua saya melatih siswa menjadi terbiasa melakukan hal-hal yang baik. Kebiasaan yang tak kau lawan akan menjadi kebutuhan. Jadi awalnya agak dipaksa terus selanjutnya ketika sudah terbiasa akan menjadi sesuatu yang dibutuhkan. Saya biasakan siswa sebelum pelajaran dimulai melakukan shalat Dhuha. Saya juga perintahkan siswa merekam ketika mereka shalat Dhuha. Saya punya link tersendiri untuk mengumpulkan rekaman mengaji dan sholat Dhuha siswa. Kalau mereka udah terbiasa sholat Dhuha maka insyaAllah kebaikan-kebaikan yang lain akan mengikuti.

Yang ketiga saya minta siswa agar mengumpulkan tugas jangan sampai melebihi waktu yang telah ditentukan. Agar para siswa itu punya karakter disiplin, keluarga saya menerapkan disiplin ketat sejak saya kecil. Saya juga mengajar mereka dengan disiplin, jadi siswa juga harus disiplin.

Kemudian saya sering mengingatkan serta memotivasi siswa agar memperbanyak ibadah, taat guru, mengumpulkan tugas tepat waktu dan juga tetap sering belajar walaupun pembelajaran jarak jauh, agar siswa berkarakter tanggung jawab.

Dapat dipahami bahwa Bapak Agus Shoimi, S.Pd.I menggunakan beberapa metode, diantaranya yang *pertama* dengan membaca Al-Qur'an atau pendekatan Al-Qur'an. Yang *kedua* melaksanakan shalat Dhuha. Dengan metode pembiasaan ini beliau berharap siswa terbiasa melaksanakan shalat Dhuha, kemudian pada puncaknya siswa akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik.

Kemudian beliau menginginkan siswanya mempunyai karakter disiplin. Dengan beliau mengajar dengan disiplin maka siswa juga beliau harapkan disiplin. Beliau juga menuturkan sering mengingatkan serta memotivasi siswa agar rajin beribadah, rajin belajar walaupun daring, taat kepada guru agar siswa memiliki karakter tanggung jawab.

Beberapa strategi pelaksanaan yang dilakukan bapak ibu tersebut juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Sunarto, M. Pd. selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Kediri dan Ibu Wasi'atul Habibah, S. Pd selaku Waka Kurikulum. Bapak Sunarto, M. Pd menjelaskan sebagai berikut:

Strategi pelaksanaan yang kita lakukan agar peserta didik berkarakter selama pembelajaran daring adalah siswa mengaji dan Shalat Dhuha sebelum memulai pembelajaran. Selebihnya guru Akidah Akhlak yang merumuskan dalam RPP dan melaksanakan pada kegiatan pembelajaran.

Ibu Wasi'atul Habibah, S. Pd juga menjelaskan:

Kalau strategi pelaksanaannya yang berhubungan dengan kurikulum itu mengaji dan shalat Dhuha sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian selanjutnya guru Akidah Akhlak yang mengemas dalam RPP untuk mencapai peserta didik yang berkarakter.

Dapat disimpulkan bahwa strategi guru Akidah Akhlak dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa melalui metode pembelajaran daring di MTsN 9 Kediri diantaranya, Pendekatan Al-Qur'an yang termasuk karakter gemar membaca, Metode Pembiasaan Shalat Dhuha yang termasuk karakter religius, keteladanan dari guru agar siswa berkarakter disiplin serta guru aktif mengingatkan dan memotivasi siswa untuk rajin beibadah dan belajar.

3. Strategi guru Akidah Akhlak dalam mengevaluasi pembentukan karakter siswa melalui metode pembelajaran daring di MTsN 9 Kediri

Pada fokus penelitian yang ketiga peneliti bertanya lagi kepada Ibu Dra. Komariyah selaku guru Akidah Akhlak MTsN 9 Kediri, “*Untuk strategi evaluasinya bagaimana bu?*” Kemudian beliau menjelaskan sebagai berikut:

Saya menggunakan penilaian sebagai bahan evaluasi. Setiap bab saya beri siswa tugas. Sebagai penilaian siswa dan agar siswa mau memperbanyak membaca buku. Nantinya siswa akan memiliki karakter gemar membaca. Kemudian ketika materi dalam suatu bab sudah selesai maka saya mengadakan penilaian harian. Soal-soal yang saya berikan melalui google form. Kalau ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas saya chat pribadi bertanya tentang permasalahannya, apabila masih berkelanjutan saya laporkan kepada wali kelasnya, yang selanjutnya akan dilaporkan kepada bimbingan konseling dan apabila masih berkelanjutan akan dilakukan home visit.

Selanjutnya peneliti bertanya, “*Kalau pembelajaran daring gini apakah siswa bisa mengikuti dan memahami dengan baik bu, berdasarkan hasil penilaian yang tadi panjenengan lakukan?*” Kemudian beliau menjawab, “*Berdasarkan hasil penilaian yang telah saya lakukan rata-rata siswa paham, mungkin sekitar delapan puluh*

persen siswa bisa mengikuti, dan tujuh puluh persen siswa memahami dengan baik.”

Dapat dipahami bahwa Ibu Dra. Komariyah melakukan penilaian siswa sebagai bahan evaluasi pada beberapa waktu. Yang *pertama*, saat mendalami suatu bab, pada tahap itu beliau memberikan siswa tugas. Agar siswa gemar membaca dan memiliki karakter gemar membaca. *Kedua*, ketika materi dalam suatu bab sudah selesai beliau memberikan siswa soal untuk penilaian harian. Semua soal dikemas beliau dalam google form. Kemudian jika ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas, beliau chat pribadi kemudian apabila masih berkelanjutan beliau laporkan kepada wali kelasnya untuk mendapatkan tindakan yang lebih lanjut. Ibu Dra. Komariyah menuturkan dari hasil penilaian dapat diukur bahwa rata-rata siswa bisa memahami materi walaupun pembelajaran daring.

Untuk mengecek kebenaran data yang telah peneliti kumpulkan, maka peneliti juga mengobservasi serta mewawancarai beberapa siswa yang diajar oleh Ibu Dra. Komariyah. Dari semua siswa yang peneliti teliti alhamdulillah semuanya mempunyai handphone masing-masing, mereka juga tidak terkendala dengan kuota internet, hanya saja ada beberapa siswa yang mengeluhkan signal yang kurang mendukung di rumahnya.

Ketika peneliti bertanya tentang pelaksanaan pembelajaran semua siswa berkata jika rutin diperintah untuk mengaji dan memahami Al-

Qur'an, kemudian juga diperintah Shalat Dhuha sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian jika mendapat tugas diperintah untuk mengumpulkan tugas tepat waktu. Mereka juga mengatakan sendiri jika bisa mengikuti dan memahami pembelajaran akidah akhlak selama daring. Ada beberapa siswa yang berkata jika memahami bisa, tapi agak susah. Dapat disimpulkan bahwa data yang telah penulis kumpulkan sudah benar adanya berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa.

Berdasarkan pencapaian yang memuaskan, kemudian data yang telah terkumpul benar adanya, dapat disimpulkan bahwa Ibu Dra. Komariyah dengan strategi yang digunakan berhasil membentuk peserta didik berkarakter selama pembelajaran daring, dengan didukung oleh keterlibatan waka kurikulum, kepala madrasah serta beberapa pihak terkait.

Kemudian peneliti juga menanyakan tentang strategi evaluasi kepada Bapak Agus Shoimi, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak MTsN 9 Kediri. Peneliti menanyakan strategi evaluasi, kemudian beliau menjawab:

Penilaian merupakan bahan evaluasi saya. Yang pertama, dalam setiap bab, saya beri siswa tugas, kemudian saya cek nilai mereka sebagai bahan evaluasi. Kedua, kalau babnya udah selesai saya beri siswa tugas sebagai penilaian harian, saya juga cek nilai siswa sebagai bahan evaluasi saya.

Mendengar jawaban tersebut peneliti menahut dengan pertanyaan, *“Berdasarkan hasil penilaian tersebut, siswa yang bisa mengikuti dan*

memahami materi dengan baik banyak nggeh pak?" Kemudian beliau juga langsung menjawab:

emm mayoritas siswa bisa mengikuti dan memahami materi, jika dipresentasikan mungkin sekitar 80% bisa mengikuti mas. Yang belum bisa mengikuti bisa jadi terkendala tidak ada hape, bisa juga kurang profesional menggunakan handphonenya, ada yang tidak bisa mengisi google form, kemudian dulu juga pernah saat masih menggunakan e-learning, ada siswa tidak bisa mengoperasikan, dan sebagainya mas. Alhamdulillah walaupun pembelajaran daring banyak lika-likunya masih cukup banyak siswa yang bisa memahami materi dengan baik, sekitar tujuh puluh persen yang bisa paham. Kemudian kalau ada siswa yang belum mengumpulkan tugas, saya japri dia, saya tanya kenapa kok belum mengumpulkan tugas, dan seterusnya. Dari pihak madrasah juga ada tindakan bagi siswa yang tidak mengumpulkan tugas berkali-kali.

Dapat dipahami bahwa strategi evaluasi yang digunakan oleh Bapak Agus Shoimi, S.Pd.I adalah penilaian. Jadi beliau memberi tugas ketika materi dalam suatu bab, dan ketika materi tersebut sudah selesai. Jika ada siswa yang belum mengumpulkan tugas beliau japri siswanya, kemudian jika masih berlanjut beliau laporkan kepada wali kelasnya. Mayoritas siswa bisa mengikuti dan memahami materi ketika pembelajaran daring.

Untuk mengecek kebenaran data yang telah peneliti kumpulkan, maka peneliti juga mengobservasi serta mewawancarai beberapa siswa yang diajar oleh Bapak Agus Shoimi, S.Pd.I. Dari wawancara dengan beberapa siswa diperoleh hasil bahwa semua siswa yang peneliti teliti memiliki handphone masing-masing, signal di rumahnya mendukung

dan tidak terkendala dengan kuota internet. Kemudian semua siswa bisa mengikuti dan memahami ketika pembelajaran daring, hanya saja ada beberapa siswa yang berkata jika memahami bisa cuman agak sulit. Mereka juga berkata diberi tugas ketika mempelajari suatu bab dan ketika bab sudah selesai. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, dapat disimpulkan bahwa data yang telah terkumpul benar adanya.

Berdasarkan pencapaian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh Bapak Agus Shoimi, S.Pd.I untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran daring sudah berhasil serta cukup memuaskan, tentu dengan didukung oleh keterlibatan waka kurikulum, kepala madrasah dan beberapa pihak terkait.

Berkaitan dengan tindakan dari madrasah kepada siswa yang kurang tertib Ibu Wasi'atul Habibah, S. Pd selaku Waka Kurikulum MTsN 9 Kediri menyampaikan bahwa ada tindakan kepada siswa yang kurang tertib mengikuti pembelajaran daring. Beliau mengatakan sebagai berikut:

Pada tahap evaluasi pihak madrasah juga memberikan tindakan kepada siswa yang kurang tertib, seperti sering tidak list absen, sering tidak mengumpulkan tugas dan sebagainya. Tindakan yang pertama apabila siswa sudah tiga kali tidak mengumpulkan tugas maka guru mata pelajaran lapor kepada wali kelas. Kemudian tindakan yang kedua wali kelas menghubungi pribadi, jika belum menemukan solusi dilanjut tindakan dengan lapor ke BK. Jika masih belum menemukan titik terang pihak madrasah mengadakan kunjungan ke rumah siswa yang kurang tertib tersebut.

Selain itu Bapak Sunarto, M. Pd. selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Kediri menambahkan, pada laporan hasil belajar siswa/rapor, khususnya pada mata pelajaran PAI, Bahasa Jawa dan PKn ada tambahan aspek penilaian sosial dan spiritual. Penilaian tersebut berfungsi untuk menilai siswa pada aspek sosial dan spiritual. Dapat dipahami bahwa keterlibatan madrasah juga cukup aktif demi tercapainya siswa berkarakter pada masa pembelajaran daring.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan serangkaian penelitian yang telah dilakukan di MTsN 9 Kediri, ditemukan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi guru Akidah Akhlak dalam perencanaan pembentukan karakter siswa melalui metode pembelajaran daring di MTsN 9 Kediri
 - a. Kurikulum darurat
 - b. RPP Daring
2. Strategi guru Akidah Akhlak dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa melalui metode pembelajaran daring di MTsN 9 Kediri
 - a. Pendekatan Al-Qur'an, agar siswa berkarakter gemar membaca
 - b. Metode Pembiasaan Shalat Dhuha, agar siswa berkarakter religius
 - c. Metode Keteladanan dari guru, agar siswa berkarakter disiplin
 - d. Aktif mengingatkan dan memotivasi siswa untuk rajin beribadah dan belajar